

Rembuk Desa Siaga Tuberkulosis di Kabupaten Garut

18 Agustus 2020



Menindaklanjuti Ratas Eliminasi Kabinet TBC tanggal 20 Juli 2020 dan Pencanangan Gerakan Bersama menuju eliminasi TBC 2030 pada tanggal 29 Januari 2020 oleh Presiden Jokowi serta menyadari bahwa permasalahan TBC bukan hanya permasalahan Sektor Kesehatan saja maka Pemda Kabupaten Garut bersama Kementerian Kesehatan melakukan suatu Rembuk Desa Siaga Tuberkulosis pada tanggal 18 Agustus 2020. Rembuk Desa ini dipimpin oleh Menkes yang diwakili oleh Dirjen P2P - dr. Achmad Yurianto dan Bupati Garut - H. Rudy Gunawan, SH, MH, MP. Kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan Ruang Rapat BAPPEDA Kab Garut, dihadiri oleh 70 orang undangan yang berasal dari Muspida, Jajaran Pemkab Garut, dan Komunitas Peduli Tuberkulosis di Garut. Kementerian Kesehatan hadir dengan formasi lengkap, Dirjen P2P didampingi oleh Staf Khusus Menkes, Direktur P2PML, Jajaran Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Bandung, Tenaga Ahli Pusat Krisis Kesehatan dan Kasubdit Tuberkulosis Kemenkes. Kegiatan ini juga disiarkan secara langsung melalui online di kanal Youtube BBKPM Bandung dan zoom meeting disaksikan oleh Kepala Puskesmas, pimpinan fasyankes, para Wasor di seluruh Indonesia dan undangan lain yang terbatas hadir secara offline.

Pada Pidato Sambutannya, Bupati Garut menyampaikan bahwa Garut yang berpenduduk 2,7 juta jiwa dengan 442 kelurahan dan desa melalui visinya “Bertaqwa, Maju dan Sejahtera” sadar bahwa Tuberkulosis masih menjadi salah satu masalah utama Kesehatan selain Stunting dan AKI serta AKB, beliau sadar bahwa penanganan TBC tidak bisa hanya dilakukan oleh sektor Kesehatan saja. Bupati menaruh perhatian dalam penyediaan Kawasan Sehat dan Peduli TBC yang diwujudkan dalam bentuk desa percontohan desa Siaga Tuberkulosis di Desa Sukamentri. Pendekatan yang diambil dalam Desa Siaga disini adalah melalui penataan kawasan kumuh, penyediaan rumah sehat dan rumah singgah bagi pasien TBC serta bantuan sosial kepada para pasien TBC yang sedang dalam proses pengobatan yang didukung oleh Ormas dan Filantropis.



Pelaksanaan Rembuk Desa Siaga Tuberkulosis

Aisyiyah berperan besar dalam penggerakan kader pendampingan dan penggalangan dukungan sosial bagi pasien TBC, sementara Yahintara berperan dalam mengkaji masalah dan potensi penataan kawasan kumuh, menyampaikan edukasi, dan menyusun dokumen rencana teknis terkait realisasi konsep renovasi rumah sehat layak huni Penderita TBC.

Dirjen P2P menekankan pentingnya masyarakat menjadi Subyek dalam upaya pembangunan kesehatan sehingga mereka melakukan pola hidup sehat sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan mereka agar bisa hidup produktif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Hal ini selaras dengan tema kampanye Eliminasi TBC yaitu “Sudah Saatnya Indonesia Bebas TBC, Mulai dari Saya”. Upaya ini semakin penting dimasa Pandemi Covid-19 yang menekankan pentingnya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat agar bisa selamat dari Covid-19. Beliau juga menyampaikan bahwa Presiden Jokowi sudah memberikan komitmen tertingginya dengan memberikan 3 arahan penting pada saat Ratas tanggal 20 Juli 2020 yang lalu, yaitu pemberdayaan masyarakat untuk penemuan kasus dan keberhasilan pengobatan, penyediaan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan, dan menerapkan pola hidup dengan Adaptasi Kebiasaan Baru.



Sambutan dari Dirjen P2P
dr. Achmad Yuriyanto

Pada kesempatan Rembuk Desa ini disampaikan pula paparan dari dr. Maskut Farid. M. Kes - Kadinkes Garut tentang situasi dan perkembangan eliminasi TBC di Garut, drg. Maya Marinda Montain. M.Kes - Kepala BBKPM Bandung tentang konsep kegiatan Desa Siaga Tuberkulosis sebagai bagian dari program paru komunitas di Kabupaten Garut dan Ruli Oktavian, ST. IAI - Ketua Yahintara (Yayasan Arsitek Hijau Nusantara) tentang kontribusinya untuk mengatasi masalah lingkungan sebagai langkah preventif dalam eliminasi TBC melalui penataan kawasan kumuh, memberikan edukasi pentingnya rumah tinggal yang sehat, bantuan teknis terkait hunian yang sehat bagi pasien TBC, mengembangkan potensi ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, dan saat ini Yahintara telah bekerja sama dengan Dinas Perumahan dan Pemukiman Pemkab Garut melalui program Nata Lembur.

Paparan tersebut diatas mendapat tanggapan yang menarik dari dr. Alexander Ginting, Sp.P.,FCPP – Staf Khusus Menkes yang menyampaikan TBC harus menjadi dasar pola berpikir (*mind soul*) untuk mengatasi secara terintegrasi TBC-Stunting-AKI-AKB, dr. Wiendra Waworuntu, M.Kes – Direktur P2PML yang memberikan tantangan kepada Pemkab Garut untuk lebih awal mencapai eliminasi TBC, dr. Berli Hamdani, MPPM – Kadinkes Jawa Barat yang menyampaikan perlunya pendidikan kesehatan bukan hanya penyuluhan kesehatan serta membuat program yang terstruktur dan masif dan dr. Adang Bachtiar, MPH., DSc – Akademisi dan Ketua Majelis Pakar IAKMI yang menyampaikan perlunya pendekatan yang berbeda dalam eliminasi TBC di Garut yang mempertimbangkan unsur (VUCA) *Volatility – Uncertainty – Complexity – Ambiguity* yang dilakukan melalui strategi penguatan Visi – Pemahaman – Kejelasan pesan serta Tanggap menghadapi masalah sehingga terwujud Masyarakat yang Berdaya yaitu masyarakat yang Sehat – Tangguh – Produktif.



Bahwa keberdayaan masyarakat di Kabupaten Cianjur telah berjalan, melalui gotong royong masyarakatnya membangun fisik rumah pasien TBC, yang telah membangun kepercayaan diri dan kemudian mampu berdaya.



*Sambutan dari Direktur P2PML
dr. Wiendra Waworontu, M.Kes*

Acara ditutup dengan sambutan Bupati Garut yang menekankan sekali lagi tentang komitmen penuh Pemda Kabupaten Garut dengan mengajak semua Satuan Kerja Perangkat Daerah dan Forkopimda Kabupaten Garut untuk menjadikan kesehatan sebagai arus utama dalam pembuatan kebijakan, mendengarkan apa yang telah dilakukan masyarakat agar dapat membuat program yang sinergi dan produktif, secara bersama melakukan Eliminasi TBC melalui upaya lintas sektor dan kerja sama dengan swasta, membangun masyarakat Garut yang tangguh dan berdaya untuk mencapai visi kabupaten Garut. Dalam kesempatan ini Klinik Yasyfa' dan Bank BTN Garut memberikan bantuan Dana Pendidikan dan bingkisan sarana pendidikan bagi putra dan putri Pak Nurdin, salah satu penyintas TBC Resisten Obat yang telah sembuh dan produktif melalui bantuan rumah sehat yang disalurkan melalui Yahintara.

Kegiatan ini dilanjutkan keesokan harinya pada 19 Agustus 2020 untuk meninjau pelaksanaan Desa Siaga TBC di Kelurahan Sukamentri dimana telah dibangun Rumah Singgah TBC yang dibangun oleh Yahintara di atas tanah wakaf seluas 42 m² dari Aisyiyah dan Muhammadiyah. Bangunan 2 lantai seluas 51,84 m² yang dibangun dengan biaya Rp. 98,6 juta ini peletakan batu pertamanya dilakukan pada 23 November 2019 dan diresmikan tanggal 29 Februari 2020 oleh Bupati Garut, yang bertepatan dengan kegiatan penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Bupati Garut dan Kepala BBKPM Bandung serta Perjanjian Kerjasama antara BBKPM Bandung- Dinkes Garut- Yahintara – Pimpinan Daerah Aisyiyah – Asosiasi klinik Garut tentang Program Kesehatan Paru terintegrasi.



Kunjungan Rumah Singgah TBC

Bangunan rumah singgah ini dibangun secara gotong royong antara Aisyiyah, Yahintara, dan didukung oleh Pemkab Garut dengan semangat #udunansauyunan. Donasi dikumpulkan selain dari Pemkab Garut dan masyarakat juga dari kegiatan Charity Run 5000 kilometer oleh KEKL Runners suatu komunitas pelari yang mengumpulkan dana dengan cara berlari sejauh 5.000 kilometer secara kumulatif oleh seluruh anggotanya dari tanggal 12 Oktober - 30 November 2019, dimana pelari mendonasikan Rp 10.000 untuk setiap kilometer yang dilalui. Desain Rumah Singgah TBC ini merupakan pemenang sayembara bertajuk “Langit Lenglang” yang bermakna “sebuah rumah untuk menikmati langit (masa depan) yang cerah”.





“Langit Lenglang” Desain Rumah Singgah TBC

Bangunan ini mengoptimalkan sirkulasi cahaya dan udara, tata ruang yang fungsional, serta menjadikan alam sebagai jiwa dan pusat dalam hunian ini. Sehingga masyarakat yang memanfaatkannya bisa semakin sehat, bebas dari TBC dan produktif. Rumah Singgah TBC ini mulai difungsikan dan dikelola oleh Kader TBC-HIV Aisyah yang bekerja sama dengan Puskesmas Guntur dan BBKPM Bandung mulai 10 Maret 2020 sebagai pos obat TB di Kawasan Kelurahan Sukamentri dan tempat berkumpul kader kesehatan. Aisyah telah aktif dalam program TBC di Garut sejak 2013 yang sampai saat ini mempunyai 43 kader yang aktif dalam penemuan kasus dan pendampingan pasien TB.

Hal serupa dilakukan pada renovasi rumah Pak Nurdin, seorang penyintas TB RO yang berprofesi sebagai Pengrajin Jaket Kulit, yang dibangun “Rumah Harapan” (rumah sehat murah dan mapan) oleh Yahintara, dengan ukuran tanah 12 m² (2 x 6 meter) . Dengan biaya 25 juta, bisa dibangun rumah 2,5 lantai dengan 3 kamar tidur, 1 ruang kerja, dan kamar mandi. Ini bisa menjadi alternatif solusi model bangunan sehat di Kawasan padat penduduk, dan menjadi contoh bahwa membangun fisik rumah juga telah membangun kepercayaan diri bagi Pak Nurdin untuk sembuh bebas dari TBC dan mampu berdaya melalui bantuan modal usaha yang juga menjadi bagian dari program rumah Harapan.

Adapun Pak Nurdin mendapatkan program bedah rumah Harapan,

setelah memenuhi beberapa kriteria yaitu: sedang dalam pengobatan dan berjanji menuntaskan pengobatan TBC, bangunan rumah eksisting tidak sehat, tanah milik sendiri, tidak merokok, warga sekitar guyub bergotong royong untuk membangun rumah. Yahintara juga terlibat dalam Program Nata Lembur dari Dinas Perumahan dan Pemukiman Kabupaten Garut dengan membangun 25 rumah deret dengan budget @ Rp 20 juta di Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut.



*Model Bangunan “Rumah Harapan”
(rumah sehat murah dan mapan)*

Setelah itu, dilanjutkan dengan melihat alur kegiatan proses bank sampah yang dikelola oleh warga dan dikoordinir Ketua RW 07 Kelurahan Sukamentri, yang telah mengurangi sebagian dari problem sampah dan memberikan lapangan pekerjaan bagi warganya.

Kunjungan 2 hari di Garut diakhiri dengan meninjau BBKPM Bandung Unit Pelaksana Fungsional (UPF) Garut yang merupakan salah satu dari 2 Unit Fungsional BBKPM Bandung, dimana BBKPM Bandung UPF Garut menjadi tumpuan warga Garut dan Kabupaten sekitarnya (Tasikmalaya, Ciamis, dan Pangandaran) dalam hal pengobatan TBC. BBKPM Bandung UPF Garut menjalankan pelayanan Kesehatan penyakit paru tiap harinya sekitar 50 - 60 pasien rawat jalan dan 10 di antaranya adalah pasien TBC.





Kunjungan ke BBKPM Bandung UPF Garut

BBKPM Bandung UPF Garut sudah dilengkapi TCM untuk mendiagnosis TB Resisten Obat yang kemudian dirujuk ke RSUD Guntur, dikarenakan belum dapat melaksanakan layanan pengobatan TB RO terkait keterbatasan Sumber Daya (SDM, sarana prasarana). Pada 20 September 2016, BBKPM Bandung UPF Garut terkena dampak banjir luapan bandang sungai Cimanuk hingga 8-10 meter yang melanda Garut, bencana ini

menghabiskan seluruh sarana prasarana BBKPM Bandung UPF Garut dan lokasinya sudah ditetapkan sebagai Zona Merah Bencana. Dikarenakan peran dan kedudukan BBKPM Bandung UPF Garut sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan mendukung upaya kesehatan masyarakat di Kabupaten Garut, Bupati Garut telah menyampaikan kesediaan menghibahkan lahan untuk relokasi BBKPM Bandung UPF Garut kepada menteri Kesehatan RI melalui surat nomor 012/3154/UM tanggal 4 November 2019 dan Surat Pernyataan Kesanggupan Bupati Garut nomor 028/2828/UM untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan hibah lahan ke Kementerian Kesehatan RI. Rencana ini akan ditindaklanjuti Kembali Pemkab Garut dan Kemenkes RI, sebagai upaya komprehensif untuk pengendalian Tuberkulosis . (IP)

